



**PENDAMPINGAN USAHA BATIK UNTUK MEMBANGUN EKONOMI
KELUARGA DI DESA BUCOR PAKUNIRAN PROBOLINGGO**

**Ainol Yaqin^{1*}, Ahmad Saidi², Ainun Fathor Rozy³, Deni Arisandi⁴, Fathul Munir⁵,
Feri Kurniawan⁶, Imam Khusairi⁷**
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
ainolyaqin1991@unuja.ac.id*

Article History:

Received: 29-11-2023

Revised: 05-12-2023

Accepted: 06-12-2023

Keywords:

Pendampingan, Usaha
Batik, Ekonomi,
Keluarga

Abstract: Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan usaha batik untuk membangun ekonomi keluarga di Desa Bucor Pakuniran Probolinggo. Problem ekonomi di Indonesia adalah minimnya interpreneur yang menjajahi produk, kemiskinan dan sulit bersaing dengan negara berkembang lainnya apalagi sejajar dengan negara maju dipengaruhi akses interpreneurship yang terbatas. Indonesia hanya memiliki 3,47 persen interpreneur dari populasi penduduk tidak sebanding dengan negara Singapura yang tergolong negara kecil memiliki lima juta interpreneur. Bentuk pengabdian ini adalah PKM pendampingan usaha Batik untuk membangun ekonomi keluarga di Desa Bucor Pakuniran Probolinggo, PKM ini bentuknya adalah pendampingan, bagaimana mekanisme mencari pangsa pasar, menjajahi online dan offline, ekspansi produk ke berbagai wilayah dan menambah varian model guna mempercepat arus bisnisnya sehingga berdampak terhadap kesejahteraan pekerja dan rekrutmen pekerja baru. PKM ini berupaya memberikan tawaran dan solusi (thariqah) mempercepat penjualan, mekanisme menjelajahi dunia online dan offline, menambah varian model hasil membatik dan edukasi bagi pekerja dan bagaimana menambah lapangan pekerjaan. Kesimpulan dari PKM pendampingan usaha batik untuk membangun ekonomi keluarga di Desa Bucor Pakuniran Probolinggo ialah usaha batik di Bucor membutuhkan pendampingan untuk mempercepat transaksi, ekspansi bisnis online dan offline, serta masyarakat pekerja yang membutuhkan edukasi konstruktif untuk membangun sumber daya alam dan manusianya terutama yang sejalan dengan yuridis keislaman.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) mempunyai andil yang sangat strategis dalam peningkatan ekonomi nasional, di samping itu pula ia mempunyai peran dalam menopang keberlangsungan ekonomi keluarga, utamanya pengelola, karyawan yang bekerja di dalam UMKM tersebut. Dengan kata lain, pengelolaan UMKM dapat menjadi salah satu pendorong perekonomian suatu bangsa (Hamzah et al. 2021). UMKM di Indonesia termasuk indikator pertumbuhan ekonomi makro yang mengurangi angka kemiskinan dan menjangkau kemampuan daya saing masyarakat masyarakat, sebanyak mungkin UMKM diciptakan akan berdampak terhadap kondusifitas ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bisnis yang mulai banyak diminati masyarakat di Indonesia. Produknya pun bervariasi, mulai dari kerajinan tangan,

makanan, minuman, aneka *fashion*, dan lain-lain. Keberadaan UMKM turut andil dalam mengurangi angka pengangguran (Astindari, Noervadila, and Yuliana 2022). Salah satu UMKM yang diminati masyarakat dan kebanyakan perempuan adalah usaha batik, bisnis ini menggiurkan dengan tenaga yang tidak melelahkan layaknya bertani.

Kerajinan batik merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Selain itu, juga merupakan upaya melestarikan warisan budaya bangsa. Program pembuatan batik sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan pendampingan dan manajemen yang baik dapat meningkatkan kemampuan manajerial mitra (masyarakat). Kemampuan manajerial mitra dalam pembuatan batik diharapkan dapat dikembangkan untuk mendorong kemandirian (Syamsuddin and Amir 2021).

Kerajinan batik sudah menjadi salah satu industri kreatif di Indonesia (Dwipasari and Subianto 2018), Desa Bucor termasuk desa yang jauh dari arus modernisasi kota, usaha batik di kampung Bucor memperkerjakan masyarakat sekitar dan membantu perekonomian mereka, tindak bergantung pada hasil panen dan ternak, karena pangsa pasar yang menjanjikan mendorong mereka beralih menjadi interpreneur dan dorongan lingkungan yang kondusif, vieunya dan kenyamanan alamnya. Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat (Nurohim, Zazuli, and Hidayah 2020).

Kerajinan batik sudah menjadi salah satu industri kreatif di Indoensia (Dwipasari and Subianto 2018), usaha batik di Bucor adalah wujud memberdayakan masyarakat sekitar dan mensejahterakan ekonominya. Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada pembangunan masyarakat (Triatmanto, Sanusi, and Siswati 2021). Pendampingan PKM ini adalah manifestasi dari teori pemasaran (taswiq), edukasi sumber daya manusia dan untuk menambah model dan varian produk, proses pendampingan harus memiliki sebuah bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pengrajin batik, sebelum pelaksanaan pendampingan ini memang memerlukan sebuah kajian terlebih dahulu supaya tidak salah dalam memberikan pendampingan (Dwivita, Muarifuddin, and Semarang 2023). Diantara pendampingan PKM ini adalah memberikan edukasi pencatatan laporan keuangan transaksi, kelemahan masyarakat mitra mengabaikan dan tidak memahami urgensi akuntansi pelaporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi, yang dirancang untuk pembuat keputusan (Alang 2022). Pengeluaran, aset dan kebutuhan bahkan rancangan pendanaannya seperti apa akan didampingi sehingga masyarakat mitra memahami pencatatan keuangan.

Penambahan varian model dan produk merupakan ajang PKM pendampingan program ini sehingga usaha batik di Bucor *sustainable* dan dirasakan generasi setelahnya. Generasi yang cukup lama membutuhkan proses yang rumit dimana generasi baru tidak semuanya mewarisi kemampuan membatik secara baik, sementara generasi tua masih semangat memproduksi namun *skill* sudah menurun, ini sehingga memerlukan terobosan dan alternatif dalam membatik agar keles tarian batik tetap terjadi, dan alih generasi berjalan mulus (Ridanasti and Amin 2022). Pengabdian ini juga melibatkan unsur desa dan lembaga desa, Bumdes adalah salah satu garapan mitra kami dalam pelaksanaan kegiatan PKM, sebab Bumdes termasuk penggerak ekonomi desa dan kewirausahaan masyarakat (Prasetyo and Mamengko 2020).

Orientasi pengabdian ini untuk pendampingan usaha Batik di Bucor Pakuniran Probolinggo, memberikan kontribusi riil pada produksi batik, pemasaran, distribusi dan

inovasi sehingga bisa bersaing dengan usaha batik lainnya dan dijangkau publik. Usaha batik di Bucor dikategorikan baru, kawasan tersebut lebih merata dengan pertanian, peternakan dan perkebunan, oleh sebab itu kehadiran tim kami adalah upaya memperkenalkan usaha batik Bucor untuk banyak dikenal dan dinikmati hegemoni ekonomi bisnis batik.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan penyuluhan-penyuluhan terhadap karyawan, *owner* serta pihak terkait, pendampingan usaha batik Bucor akan menerima banyak pemaparan, ilmu pengetahuan terkait bisnis, pemasaran (*taswiq*), proses dan inovasi model produk.

Pendekatan pengabdian ini adalah pemaparan dan penyuluhan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi bisnis batik Bucor. Pengabdian ini memberikan solusi problem yang dihadapi pelaku usaha Batik.

Adapun rencana/tahapan kegiatan PKM Pendampingan Usaha Batik Untuk Membangun Ekonomi Keluarga Di Desa Bucor Pakuniran Probolinggo sebagaimana berikut :



Bagan 1. Rencana/Tahapan Kegiatan PKM

Adapun masyarakat dan pihak pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat sebagaimana berikut :

1. Dosen Pendamping.
2. Peserta Kuliah Kerja Nyata Universitas Nurul Jadid.
3. Masyarakat Mitra Usaha Batik Bucor Pakuniran Probolinggo.
4. Aparat Desa Bucor.
5. Masyarakat sekitar.

Untuk mengukur keberhasilan terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini dibutuhkan indikator sebagai progres ketercapaian agenda yang telah dijadwalkan, adapun indikator keberhasilan PKM ini adalah sebagaimana berikut :

1. Tanggapan dan minat masyarakat usaha batik Desa Bucor terhadap agenda kegiatan ini.
2. Tingkat respon masyarakat mitra.
3. Tingkat penyelesaian keterampilan dalam pemasaran produk dan edukasi sumber daya manusia.
4. Bertambahnya model dan varian produk batik di Desa Bucor Pakuniran.
5. *Sustainable* (istimrar) usaha bisnis Batik dan estimasi adanya keuntungan.
6. Bertambahnya sumber daya manusia dan keikutsertaan masyarakat sekitar.
7. Ketaatan masyarakat mitra dengan aturan dan etika ekonomi Islam.

Berikut kami uraikan Jadwal PKM Pendampingan Usaha Batik Untuk Membangun Ekonomi Masyarakat di Desa Bucor sebagaimana berikut :

Tabel 1. Jadwal PKM

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1	Persiapan	Agustus
2	Pelaksanaan	Agustus, September dan November
3	Evaluasi	November
4	Pelaporan	Desember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendampingan Usaha Batik untuk membangun ekonomi keluarga di Desa Bucor Pakuniran Probolinggo terdapat beberapa fase untuk menghasilkan progres yang diharapkan. Rencana PKM pendampingan ini berawal dari tahapan pertama yaitu meninjau lokasi PKM ke desa Bucor melihat langsung aktivitas masyarakat membuat, proses dan pemasarannya. Tim PKM yang terdiri dari dosen pendamping dan mahasiswa mendata kebutuhan terlaksananya kegiatan pengabdian mulai penetapan materi apa saja yang diperlukan, siapa saja peserta masyarakat mitra dan kelompok yang dibutuhkan perannya, serta alat tulis dan perlengkapan lainnya. Yang tidak penting menganalisa kondisi masyarakat setempat, ketertarikan dan respon serta *benefit* yang akan didapatkan pasca kegiatan berakhir, bahkan cita-cita PKM ini adalah kemanfaatan yang turun temurun.

Pihak yang terlibat dalam keberlangsungan PKM ini adalah dosen Pendamping dan Mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai *stakeholder* pelatihan ini, pendamping dan pengarah. Masyarakat mitra dan penduduk desa sekitar merupakan objek pelatihan ini, tanpa mereka PKM pelatihan ini akan hampa, aparat desa adalah faktor pendukung bagaimana dengan kebijakan mengarahkan masyarakat untuk ikut serta, Bumdes bagian yang harus kami rangkul dalam mengukur keberhasilan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak Bulan Agustus hingga bulan Desember, ruang waktu yang tidak sebentar untuk mensukseskan kegiatan PKM pelatihan usaha batik di desa Bucor.

Target PKM ini adalah *skill* pemasaran *interpreneur* batik, mampu menjangkau *online* dan *offline*, edukasi sumber daya manusia, penambahan model dan varian produk batik serta rekrutmen pekerja batik dan pada akhirnya luaran PKM ini mampu di jurnalkan pada jurnal terakreditasi.

Indikator Ketercapaian PKM ini adalah respon masyarakat mitra, keikutsertaan, inovasi dan kekinian produk batik dengan model yang homogen, serta SDM yang progresif serta digitalisasi produk hasil batik yang dijangkau semua elemen masyarakat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dengan memberikan pendampingan pada usaha batik di Bucor hingga mendampingi proses pemasaran, kegiatan ini menyentuh langsung hajat ekonomi

masyarakat Bucor Pakuniran terutama di sekitar usaha batik, anak muda produktif sejatinya menjadi garapan sumber daya manusia usaha ini. Pendampingan ini di lokasi sentral usaha batik dihadiri *owner*, perajin, DPL, mahasiswa dan masyarakat setempat mendapatkan respon positif dan kerjasama yang berkelanjutan.

Hasil PKM pendampingan ini memberikan kemaslahatan diantaranya adalah: meningkatnya pengetahuan *owner* dan pengrajin batik di Bucor, untuk menambah varian homogen sehingga bisa menyentuh keinginan konsumen, perlu untuk melibatkan anak muda produktif, perlu menyentuh semua media sosial terutama meliputi telegram, Shopee, Lazada, Facebook dan lainnya. Pendampingan PKM mengantarkan pengelola usaha batik di Bucor untuk meningkatkan produksinya, ekspansi pangsa pasar, mengikuti peran teknologi dan kemajuan zaman. Batik di Bucor memiliki pengaruh terhadap ekonomi masyarakat desa untuk memenuhi ekonomi keluarga sebagai ukuran keberhasilan ekonomi nasional. Manfaat desa Bucor dengan potensi usaha batik adalah berkurangnya jumlah pengangguran dan kemiskinan, penambahan lapangan kerja usaha ini terbilang cukup menarik sebab dibangun di pelosok desa yang jauh dari keramaian. *Output* pendampingan ini (1) meningkatkan wahana pengetahuan *owner* dan pengrajin batik dalam memasarkan produk batiknya, (2) menjalin mitra dengan lembaga akademik yang fokus dalam penanganan ekonomi bisnis, (3) terdorong untuk meningkatkan produk dan model yang diinginkan pangsa pasar dan (4) semangat pengrajin untuk menjalankan profesinya yang produktif dan inovatif.



Gambar 1. Kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat dengan pendampingan usaha batik untuk membangun ekonomi keluarga di Bucor Pakuniran adalah terselenggaranya kegiatan pendampingan, antusias peserta dan pendamping serta *benefit* yang didapatkan berupa pengetahuan pemasaran, ekspansi produk, keinginan konsumen dan urgensi media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini diantaranya : Pemangku kebijakan Universitas Nurul Jadid, LP3M Universitas Nurul Jadid, Dosen pembimbing, mahasiswa, *owner* dan pengrajin usaha batik Bucor dan masyarakat yang ikut menyaksikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alang, K. E. C. P. Akisaji M. 2022. "Bagi P Engrajin B Atik Di." (c).
- [2] Astindari, Tri, Irma Noervadila, and Dyan Yuliana. 2022. "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UMKM BATIK TULIS DI BATIK MAULANA SITUBONDO." 3:363–71.
- [3] Dwipasari, Lita, and Totok Subianto. 2018. "Pendampingan Pengembangan Kub (Kelompok Usaha Bersama) Batik Malangan Di Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang* 2(2). doi: 10.26905/abdimas.v2i2.1816.
- [4] Dwivita, Rhena, Muarifuddin Muarifuddin, and Universitas Negeri Semarang. 2023. "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index> Email : Jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM) Indonesia Merupakan Negara Berkembang . Badan Pusat." 10(1):1–18.
- [5] Hamzah, Muh, Rusida Rusida, Silviana Devi, Husnul Khotimah, Tartila Tartila, Nurul Isma, and Wildatul Aluf. 2021. "PKM Pendampingan Strategi Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Batik Dewi Rengganis Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dan Daya Saing." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 2(3):831–46. doi: 10.33650/guyub.v2i3.2908.
- [6] Nurohim, Agus Imam Zazuli, and Fitria Fatichatul Hidayah. 2020. "Membangun Desa Ekonomi Mandiri Melalui Batik Eco- Print Di Rejosari Kabupaten Kudus." *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 3:68–76.
- [7] Prasetyo, Dinar Ari, and Rullyana Puspitaningrum Mamengko. 2020. "Kajian Perancangan Model Pendampingan Perekonomian Masyarakat Desa Sentra Industri Batik Menggunakan Pendekatan Inkubasi Bisnis." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 264–71.
- [8] Ridanasti, Erlita, and Tuasikal Muhamad Amin. 2022. "Pendampingan Regenerasi Pengrajin Batik Di Desa Kebon Bayat Kabupaten Klaten." (1).
- [9] Syamsuddin, Faisal, and Supratiwi Amir. 2021. "Pembuatan Batik Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)* 2(1):1–6.
- [10] Triatmanto, Boge, Anwar Sanusi, and Aris Siswati. 2021. "Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng." *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi* 4(2):142–52. doi: 10.33366/jast.v4i2.2063.